

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX
AVOIDANCE REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adijaya Prastiko

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: adijayap28@gmail.com

Drs. Afrizal Tahar, S.H., M.Acc., CA., Ak.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of return on assets leverage, company ownership, company size. The data used in this study are secondary data with a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2016 period. Samples were selected using a purposive sampling method and a sample of 30 companies was obtained. Data is processed using multiple regression analysis. Based on the analysis that has been done, the results show that return on assets, leverage, institutional ownership, company size have a positive and significant effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Return On Assets, Leverage, Institutional Ownership, Company Size.

1. PENDAHULUAN

Dari sudut pandang pemerintah, Wajib Pajak diharapkan mampu melaksanakan kewajiban perpajakan secara maksimal dengan begitu penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak akan bertambah dan sebaliknya jika pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar, maka pendapatan yang

negara dapatkan dari sektor pajak juga akan berkurang. Namun, dari sisi Wajib Pajak atau pengusaha, pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya maka akan mengalami kerugian, karena salah satu tujuan pengusaha adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar.

Menurut Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). karena tingkat penegakan pajak juga dapat meningkatkan risiko pajak perusahaan, hubungan positif antara penghindaran pajak perusahaan dan penghematan tunai diperkuat (Wang, 2015).

Di tahun 2016 terdapat kasus penghindaran pajak perusahaan jasa kesehatan asal Singapura, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura, yaitu PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), perusahaan tersebut diduga telah

melakukan upaya-upaya penghindaran pajak. Secara badan usaha, PT RNI sudah terdaftar sebagai Perseroan Terbatas. Namun, dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada PT RNI di Indonesia. Jadi, pemiliknya tidak menanamkan modal, tapi memberikan seolah-olah seperti hutang, di mana ketika utang itu bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura karena modalnya dimasukkan sebagai utang dan akan mengurangi pajak, perusahaan ini dengan praktis bisa terhindar dari kewajiban. (Suryowati, 2016).

Meminimalkan kewajiban pajak yang tidak melanggar Undang-Undang biasa disebut dengan istilah *tax avoidance*. Tahar & Wilie (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang atas perhitungan pajak, maka semakin besar dorongan yang menyebabkan seseorang itu melakukan upaya penekanan jumlah pajak terutanganya.

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kurniasih & Sari (2013) ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *return on assets* yang dimiliki maka akan semakin baik performa perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Arianandini & Ramantha (2018) yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan Institusional pada *tax avoidance*. Namun peneliti sempurnakan dengan penelitian-penelitian lain. Peneliti hendak menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ?

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENURUNAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari teori teori perusahaan. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak keagenan dimana satu orang atau lebih (prinsipal) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa/layanan untuk kepentingan mereka (prinsipal),

dengan cara memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

2.2 Penurunan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan sebuah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan ROA. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahaan, 2004). Bank Indonesia (BI) mempunyai standar untuk ROA berdasarkan peraturan pada Bank Indonesia NO: 6/10/PBI/2004 yaitu sebesar 1,25%. Jadi, semakin tinggi rasio laba yang dihasilkan terhadap total aset, maka semakin baik juga produktivitas aset untuk memperoleh keuntungan bersih berarti semakin tinggi profitabilitasnya.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.2.2 Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Leverage atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) *leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi atau aset perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007). Penambahan hutang akan memberikan beban bunga yang nantinya harus dibayarkan perusahaan.

Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian Kurniasih & Sari (2013) menyimpulkan bahwa *leverage* terbukti memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain dari Dewinta & Setiawan (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.2.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, di mana manajer ingin menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya sedangkan pemegang saham ingin kesejahteraannya terjamin. Menurut Pohan (2009) kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan investor yang dengan kepemilikan saham diatas 5% (*blockholder*) namun tidak termasuk dalam golongan kepemilikan manajerial.

Menurut Zahirah (2015) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan hubungan positif. Artinya bahwa besarnya kepemilikan institusional yang bertujuan untuk memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer akan berdampak pada peningkatan praktik penghindaran pajak.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Rachmawati & Triatmoko, 2007). Selain itu, Slemrod (2001) menemukan bahwa biaya manajemen pajak di perusahaan besar lebih rendah dari pada biaya perusahaan kecil. Akibatnya, perusahaan besar dapat mencapai skala ekonomi melalui perencanaan pajak, dan juga memiliki sumber daya tambahan dan insentif untuk mengurangi beban pajak. Hanlon, Mills, & Slemrod (2005) menyimpulkan bahwa perusahaan besar umumnya mengeksploitasi kekurangan dalam undang-undang pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan *tax avoidance*.

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

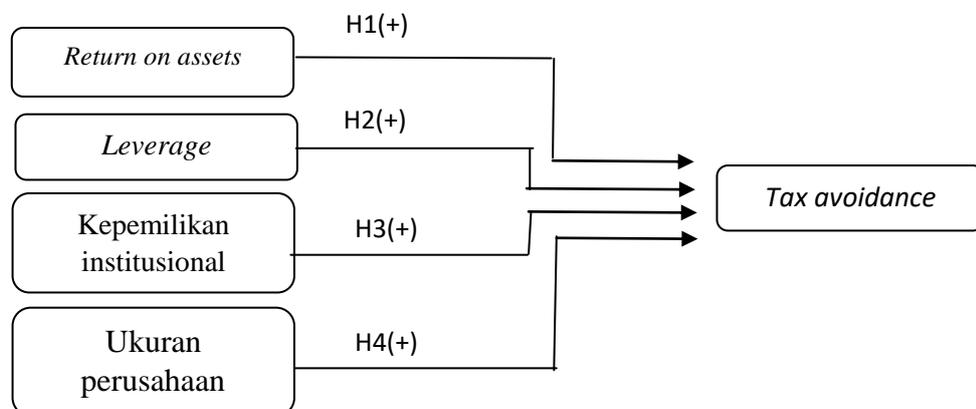
Hipotesis 1 : *Return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax Avoidance*.

Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan:



3. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek atau Objek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Obyek yang digunakan adalah data keuangan yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh melalui *website* perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel.

3.2 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2016.
2. Perusahaan aktif dan data lengkap dan menggunakan nilai mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama masa periode 2014-2016.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus

dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini ada tiga, yaitu:

a. *Return on assets*

Return on assets (X₁). ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Leverage*

Leverage (X₂). *Leverage* yaitu penggunaan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dari kreditor untuk membiayai

operasional dan aktiva perusahaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (Ngadiman & Puspitasari, 2014). *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

c. Kepemilikan institusional

kepemilikan institusional (X_3).“Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki institusi dan menggunakan *blockholders* yaitu kepemilikan individu diatas 5% yang tidak termasuk kedalam kepemilikan manajerial sesuai dengan yang tercantum”pada (Waluyo, Basri, & Riau, 2015). Kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi} + \text{Blockholder}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (X_4). Diproksikan dengan total aset karena nilai total aset yang biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan yang lain, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastisitas, variabel aset ‘diperhalus’ menjadi *Log (asset)* atau *Ln (asset)*. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

4. Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Analisis Data

Hasil Uji Hipotesis

$$Y = -19,847 - 0,039ROA + 0,085LEV + 11,948KI + 0,537SIZE + e$$

Variabel	B	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-19,847			
<i>return on assets</i>	-,039	-2,224	,029	Signifikan
<i>leverage</i>	,085	3,321	,001	Signifikan
kepemilikan institusional	11,948	2,345	,021	Signifikan
ukuran perusahaan	,537	2,359	,021	Signifikan
F hitung	15,784			
Sig F	0,000			Signifikan
<i>Adj. R square</i>	0,399			

Model	Unstandardized Coeficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
α	0.092533	0.424907	0.217773	0.8288
LE	0.066316	0.037972	1.746473	0.0893
RA	0.102065	0.045881	2.224559	0.0325
u PO	0.000877	0.001363	0.643471	0.5240
SIZE	0.053839	0.035328	1.523955	0.1363
m Adj. R Square	0.306440			
F-statistic	5.418364			
b Prob	0.001607			

er: Data sekunder diolah, 2019

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.6:

1. *Return on assets*

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t -2,224 dan probabilitas 0,029 ($p \leq 0.05$) dapat disimpulkan bahwa H_1 artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. *Leverage*

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t 3,321 dan probabilitas 0,001 ($p \leq 0.05$) dapat disimpulkan bahwa H_1 artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Kepemilikan institusional

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t 2,345 dan probabilitas 0,021 ($p \leq 0.05$) dapat disimpulkan bahwa H_1 artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai 2,359 dan probabilitas 0,021 ($p \leq 0.05$) dapat disimpulkan bahwa H_1 artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*..

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *return on assets*, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa semua hipotesis diatas diterima.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban pajak. Agusti (2014) juga mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua pada penelitian menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa jika ada perusahaan yang memiliki utang yang tinggi dan semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Penelitian Kurniasih & Sari (2013) menyimpulkan bahwa *leverage* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga pada penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax*

avoidance. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka tingkat kendali yang dimiliki juga tinggi sehingga kepemilikan institusional yang tinggi akan melakukan kendali termasuk kendali untuk mengurangi nilai pajaknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahirah (2015) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan hubungan positif.

Hipotesis keempat pada penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil belum stabil dalam menghasilkan laba dan membayar kewajiban pajaknya.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *return on assets*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari analisis regresi menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajibannya
2. Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Keputusan pendanaan perusahaan itu sendiri dapat di jadikan gambaran tindakan penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif.
3. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen namun bukan berarti itu mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak karena penghindaran pajak adalah bagian dari tugas manajemen untuk memaksimalkan laba.
4. Perusahaan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih stabil dan akan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajiban pajaknya dibanding dengan perusahaan yang total aktivasnya besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W. dan, & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (*The Effect of Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Company Size, and Fiscal Loss Compensation in Tax Avoidance*). *Buletin Studi Ekonomi*.
- Lim, Y. D. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance* 35, 456–470
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*.
- Pohan, H. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*.
- Slemrod, J. (2001). A general model of the behavioural response to taxation. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*.
- Suryowati, E. (2016). *Modus penghindaran pajak perusahaan jasa kesehatan asal singapura* 14-02-2019 (Kompas.com) <https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>.
- Tahar, A., & Wilie, S. (2012). Pengaruh Presepsi Waji Pajak AtTahar, A., & Wilie, S. (2012). Pengaruh Presepsi Waji Pajak Atas Pelayanan KPP, Sanksi Pajak dan Pengetahuan Atas Penghasilan Kena Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi.as Pelayanan KPP, Sanksi. Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.

- Wang, L. (2015). *Tax enforcement, corporate tax aggressiveness, and cash holdings*. *China Finance Review International*, 5(4), 339–370. <http://doi.org/10.1108/CFRI-12-2014-0099>
- Zahirah, A. (2015). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*